

INVESTOR DAILY, 18 Juli 2006



Investor Daily/EKO S HILMAN

PENAWARAN SAHAM - Presdir PT CLSA Indonesia Suwantara Gotama (kiri) selaku Penjamin Pelaksana Emisi berbincang dengan Presdir PT Total Bangun Persada (TBP) Reyno Stephanus Adhiputranto, Preskom TBP Komajaya dan Direktur Keuangan TBP Arif Suhartojo usai paparan penawaran perdana saham di Jakarta, Senin (17/7). Perseroan melepas 300 juta saham baru dan diperkirakan lebih dari 50% saham akan terserap investor asing.

ASING PESAN 50% SAHAM

Total Persada Gunakan Opsi *Greenshoe*

JAKARTA – Pemegang saham pendiri PT Total Bangun Persada Tbk akan menggunakan opsi *greenshoe* sebanyak 62 juta saham atau 21% dari total saham yang ditawarkan, untuk menjaga kestabilan harga saham di pasar sekunder.

Opsi tersebut dipakai setelah penawaran umum perdana (IPO) saham perusahaan sektor konstruksi itu mengalami kelebihan permintaan (*oversubscribed*) sedikitnya 1,3 kali.

Dirut CSLA Indonesia Suwantara Gotama mengemukakan hal itu usai paparan publik Total di Jakarta, Senin (18/7). CSLA menjadi penjamin pelaksana emisi saham Total.

"Dana hasil penjualan opsi *greenshoe* atau divestasi tambahan pemegang saham pendiri itu akan digunakan oleh CLSA selaku *lead underwriter* untuk menjaga harga saham di pasar sekunder. Pasalnya belakangan ini pasar cukup *volatile*," jelasnya.

Transaksi untuk menjaga harga tersebut, lanjut dia, dilakukan selama 30 hari setelah pendaftaran dan hanya dilaksanakan pada atau di bawah harga penawaran. Karena itu, divestasi tambahan (*opsi greenshoe*) itu pada akhirnya akan menguntungkan pemegang saham minoritas. "Pemegang saham pendiri hanya bisa melepas saham maksimal sama dengan harga perdana," ujar Suwantara.

Total menawarkan 300 juta saham dengan harga perdana Rp 345 per saham dan nilai nominal Rp 100 per saham. Sebanyak 285 juta saham (95%) dialokasikan untuk penjabatan tetap bagi investor institusi dan 15 juta saham (5%) sisanya bagi investor ritel (*pooling*). Perusahaan kontraktor itu akan menerima dana IPO sekitar Rp 292,3 miliar. Bila opsi *greenshoe* dilaksanakan maka dana yang dihimpun bertambah menjadi Rp 314,6 miliar.

	2005	2004	2003
Pendapatan usaha	1.162	1.076	765
Laba kotor	116,25	83,97	75,32
Laba bersih	62,12	42,80	32,31

Sumber: Total Bangun Persada

Suwantara menjelaskan, harga perdana saham mencerminkan *price to earning ratio* (PER) 9 kali dari proyeksi laba bersih 2006. PER saham sektor sejenis seperti PT Adhi Karya Tbk saat ini berkisar 15 kali.

Selain opsi *greenshoe*, untuk meningkatkan likuiditas saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ), pemegang saham pendiri perusahaan kontraktor itu juga bersedia mendivestasi 550 juta saham melalui penjualan langsung pada harga penawaran umum. Penjualan itu dilaksanakan setelah *listing* saham di bursa.

Setelah IPO dan penjualan langsung, saham yang dimiliki publik akan mencapai 850 juta saham (30,9% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh dengan asumsi *greenshoe* tidak terlaksana. Bila penjualan tambahan 62 juta saham itu terlaksana, saham yang dipegang masyarakat menjadi 912 juta saham (33,2% dari seluruh saham).

Asing 50%

Menurut Suwantara, investor

asing telah memesan sedikitnya 50% dari total saham yang ditawarkan. Berdasarkan hasil perhitungan pemesanan sementara, IPO Total mengalami kelebihan permintaan sebanyak 1,3 kali.

"Ini menunjukkan persepsi asing terhadap pasar modal Indonesia masih bagus," katanya.

Di tempat yang sama Komisaris Independen Total Michael V Haribowo menambahkan, dari hasil *road show* ke Jakarta, Singapura, Hong Kong, dan London dapat disimpulkan bahwa minat investor asing tidak seperti yang ditakutkan sebelumnya.

"Meski bursa global saat ini cenderung lesu, namun investasi saham tetap dilakukan investor agar dananya tidak berhenti. Jika ada barang bagus, respons mereka tetap baik," jelasnya.

Sementara itu, Dirut Total Reyno Stephanus Adhiputranto menjelaskan, perseroan akan menggunakan semua dana hasil *go public* untuk memperkuat modal kerja bukan membayar utang sehingga meningkatkan bisa produktivitas.

Modal kerja itu dimanfaatkan untuk menyiapkan talangan biaya proyek maupun biaya dan jaminan bagi penerbitan jaminan uang muka (*advanced payment bonds*), jaminan pelaksanaan (*performance bonds*), dan jaminan masa pemeliharaan (*retention bonds*), serta untuk memelihara dan memperbaharui peralatan.

Dia mengungkapkan, Total memproyeksikan laba bersih dan pendapatan masing-masing Rp 165 miliar dan Rp 1,6 triliun setelah membukukan keuntungan bersih Rp 62,1 miliar dan pendapatan Rp 1,16 triliun pada 2005.

Hingga 28 Februari 2006 Total membukukan pendapatan dan laba bersih masing-masing Rp 156,28 miliar dan Rp 16,18 miliar. (amu)